

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, Indonesia telah memberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang berarti telah masuknya sistem perdagangan bebas antara Negara-Negara ASEAN. MEA sendiri bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang stabil, makmur, dan kompetitif, dimana itu semua salah satu dari bentuk realisasi dari visi ASEAN. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang, dimana pada era MEA ini membutuhkan suatu gerakan untuk memajukan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam membangun dan memajukan perekonomian di Indonesia.

Keunggulan suatu Bangsa terkait dengan kemampuan daya saingnya dengan bangsa-bangsa lain. Agar mampu bersaing tentu diperlukan keunggulan-keunggulan, baik keunggulan kompetitif (kemampuan SDM) dan komparatif (terkait dengan sumber daya alam yang tersedia). Daya saing mengacu pada kemampuan bersaing seseorang, kelompok, masyarakat atau bangsa terhadap individu, kelompok, masyarakat, atau bangsa lain yang berkaitan dengan nilai berkompetisi terhadap pesaingnya.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan ditambah memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah. Namun, kekayaan sumber daya alam ini tidak diimbangi oleh pengembangan

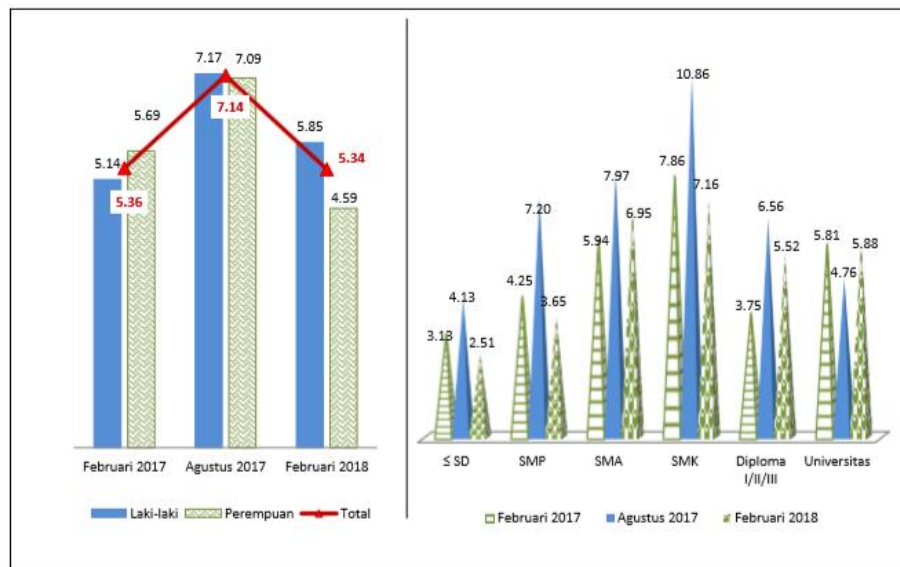
sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia belum dapat meningkatkan dan mengelola sumber daya alam dan manusianya yang melimpah. Akibatnya banyak warga Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan atau disebut juga dengan pengangguran.

Revolusi industri saat ini sudah mulai diterapkan di beberapa lini. Salah satunya adalah kecerdasan buatan manusia yang dapat mempermudah pekerjaan. Selain itu, teknologi *robotic* dan sensor juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya otomasi atau pemanfaatan robot dalam proses produksi manufaktur memungkinkan terjadinya pengurangan tenaga kerja manusia. Maka, sistem ini yang akan menambah pengangguran di Indonesia (Widiarni, 2018).

BPS mencatat hingga Agustus 2018 tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 5,34% atau tujuh juta orang dari jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta jiwa. Angka TPT Agustus 2018 meningkat 130 ribu jiwa jika dibandingkan dengan Februari 2018 yang tercatat 6,87 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan Agustus 2017, jumlah pengangguran bertambah 40 ribu jiwa. Pengangguran di Indonesia terjadi dikarenakan lapangan kerja tersedia tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja. Hal ini menunjukkan selalu ada angkatan kerja yang tidak terserap secara maksimal di pasar tenaga kerja (Henley, 2019).

Semua ini akan berdampak pada penambahan pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Di bawah ini adalah data

pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan yang dihimpun oleh (Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur Tahun 2018) yaitu sebagai berikut.



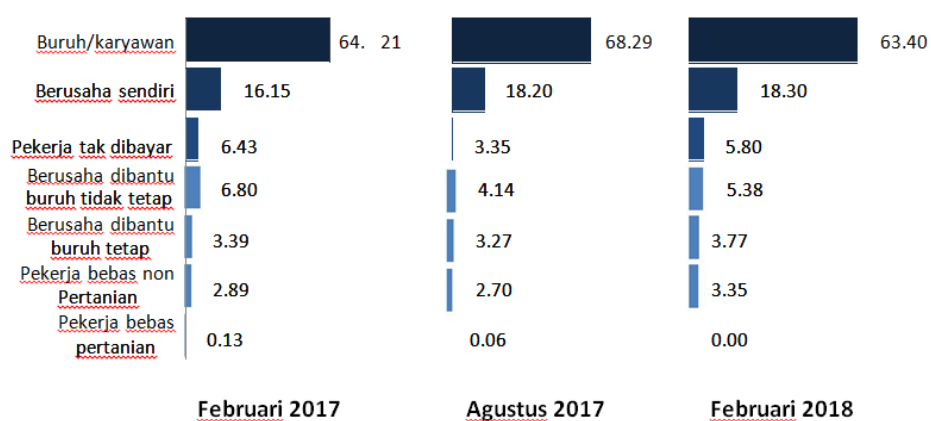
Gambar I. 1-Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017-2018

Sumber: Data BPS Kota Jakarta Timur Tahun 2018

Berdasarkan data BPS di atas, TPT pada Februari 2018 dibandingkan kondisi setahun yang lalu mengalami kenaikan pada jenjang pendidikan SMA, Diploma I sampai dengan Diploma III, dan Universitas. Jika hal ini tidak ditangani dengan serius, tingkat pengangguran akan terus bertambah setiap tahunnya dan akan membuat keadaan perekonomian di Indonesia semakin memburuk. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi pengangguran di tingkat lulusan perguruan tinggi adalah dengan berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Minat merupakan unsur penting dalam sejumlah

tindakan. Di Indonesia sendiri bekerja sebagai seorang wirausaha belum diminati oleh banyak orang. Dari data yang dihimpun oleh (Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur Tahun 2018) dapat diketahui bahwa minat untuk berwirausaha memang masih rendah. Berikut ini adalah persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama.



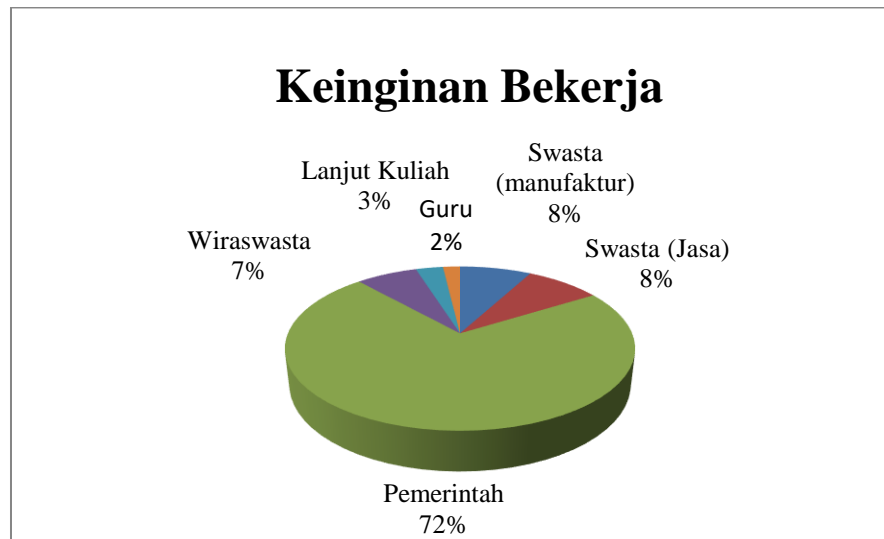
Gambar I. 2-Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2016-2017

Sumber: Data BPS Kota Jakarta Timur Tahun 2018

Dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang buruh ataupun karyawan masih menjadi pilihan utama bagi para pencari kerja, walaupun dapat dilihat memiliki usaha sendiri mengalami kenaikan dari 16,15% menjadi 18,30%. Tetap saja, persentase menjadi seorang buruh ataupun karyawan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki usahanya sendiri.

Selain itu, dari data (*Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2017) mahasiswa alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2017 diketahui memiliki minat yang rendah untuk

berwirausaha. Berikut ini adalah persentase keinginan bekerja pada mahasiswa alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun 2017.



Gambar I. 3- Persentase Keinginan Bekerja pada Mahasiswa Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Tahun 2017

Sumber: Data Tracer Study Tahun 2017

Dapat diketahui bahwa persentase keinginan untuk menjadi seorang wirausaha pada mahasiswa alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta hanya sebesar 7%. Mahasiswa alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta lebih memilih menjadi pegawai pemerintah dengan persentase 72%.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 223 mahasiswa sebanyak 53,1% mahasiswa belum memiliki minat berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki minat untuk berwirausaha, di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel I. 1-Hasil Survei Awal Minat Berwirausaha

Pernyataan	Jawaban
Butuh modal yang besar	26,8%
Keinginan menjadi pegawai swasta/negeri	27,6%
Risiko yang dihadapi besar	21,1%
Takut akan kegagalan	23,6%

Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, maka dari itu perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor tersebut. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting terhadap meningkatnya minat mahasiswa untuk berwirausaha (Hussain dan Norashidah, 2015).

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, minat, dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola risiko. Dahulu orang beranggapan bahwa kewirausahaan adalah bakat bawaan sejak lahir dan hanya diperoleh dari hasil praktik di tingkat lapangan dan tidak dapat dipelajari dan diajari, tetapi sekarang kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara maju. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia belum mendorong mahasiswa untuk berkeinginan menjadi seorang wirausaha. Perlunya

dibentuk suatu program studi yang khusus mengenai kewirausahaan (Zuraya, 2018).

Pendidikan kewirausahaan berpotensi untuk menumbuhkan kesadaran dan membuka wawasan terkait dengan berbagai peluang dalam berusaha. Tetapi, sistem pendidikan kewirausahaan di Indonesia yang kurang mendorong anak didik untuk berkeinginan menjadi seorang wirausahawan (Perdana, 2018).

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mempunyai misi melaksanakan sistem pembelajaran yang profesional dengan terus mengembangkan berbagai sumber daya pembelajaran dan relevansi muatan kurikulum dengan kebutuhan dunia bisnis yang diimbangi dengan akhlak mulia, wawasan wirausaha, dan wawasan global. Usaha yang dijalankan agar mahasiswa mempunyai wawasan wirausaha dengan memberikan pendidikan kewirausahaan di setiap Program Studi yang ada di Fakultas Ekonomi.

Berdasarkan sebaran mata kuliah dalam Pedoman Akademik 2015/2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, mata kuliah kewirausahaan diberikan di setiap Program Studi sebanyak 3 SKS (Satuan Kredit Semester). Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan mengenai kewirausahaan, sehingga memiliki jiwa dan visi kemandirian dalam membuat lapangan pekerjaan. Lulusan yang dibekali dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dengan cara berwirausaha.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 223 mahasiswa sebesar 57,5% mahasiswa setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan belum mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki minat berwirausaha setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel I. 2-Hasil Survei Awal Pendidikan Kewirausahaan

Pernyataan	Jawaban
Materi yang diberikan kurang mendalam	40,9%
SKS yang diberikan sedikit	27,6%
Selama pembelajaran terlalu banyak teori yang diberikan daripada praktik	29,1%

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki minat berwirausaha adalah kepribadian. Kepribadian merupakan perilaku seseorang yang bersifat khas yang menggambarkan sifat atau perilaku seseorang. Salah satu sifat kepribadian adalah kepribadian tipe *big five* dimana terdapat lima faktor kepribadian mencakup sebagian besar variasi yang signifikan di dalam kepribadian manusia. Secara keseluruhan ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara sifat-sifat kepribadian *big five* responden dan minat berwirausaha (Mendoza dan Lacap, 2015).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 223 mahasiswa sebesar 61% mahasiswa yang belum memiliki kepribadian sebagai seorang wirausaha. Banyak hal yang

menyebabkan mahasiswa belum memiliki kepribadian sebagai seorang wirausaha, di antaranya adalah sebagai berikut.

Tabel I. 3-Hasil Survei Awal Kepribadian

Pernyataan	Jawaban
Tidak memiliki kepercayaan diri	30%
Tidak berani menanggung risiko	28,5%
Mudah stress	22,3%
Sulit untuk berinovasi	16,9%

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan dan kepribadian. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian terhadap minat berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan fakta

yang tepat (sahih, benar, dan valid) juga dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adapun tujuan secara terperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai kewirausahaan khususnya faktor pendukung minat berwirausaha pada mahasiswa untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku sebagai wirausaha.

2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bacaan ilmiah bagi mahasiswa lain dan memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

3. Perpustakaan

Menambah koleksi jurnal ilmiah perpustakaan, sehingga dapat dijadikan referensi penelitian bagi peneliti lain mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

4. Pembaca

Sebagai sumber untuk menambah wawasan mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan dan kepribadian dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha.